

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berbasis Ramah Lingkungan untuk Keberlanjutan Usaha UMKM Nasabah PNM Mekaar

Andam Dewi Syarif*¹

¹Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia
e-mail: andam.dewi@mercubuana.ac.id¹

Abstrak

Sejak dahulu diyakini bahwa UMKM mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Secara khusus, dipercaya bahwa keberadaan UMKM akan membantu mengakhiri kemiskinan dengan terbentuknya lapangan kerja. Namun, ada banyak hambatan yang menghalangi pertumbuhan UMKM. Akibatnya, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan, yang memungkinkan peningkatan keuangan usaha. Dilain pihak, Pemerintah Indonesia berusaha membangun ekonomi hijau yang ramah lingkungan untuk mendukung pembangunan usaha berkelanjutan. Untuk itu, kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan usaha yang tidak merusak lingkungan bagi nasabah PNM Mekaar berjumlah 48 orang, yang merupakan perempuan prasejahtera pelaku usaha mikro. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, tutorial, dan diskusi. Hasil kuesioner peserta pengabdian memperlihatkan bahwa mayoritas peserta (diatas 90%) merasa puas dengan kegiatan pengabdian ini. Hal ini karena para peserta menjadi lebih memahami cara mengelola keuangan yang ramah lingkungan dan mampu menerapkan konsep 3 R (*reducing, reuse, and recycle*) dalam usaha mereka sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka sambil menjaga lingkungan.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Ramah Lingkungan, UMKM

Abstract

It has long been accepted that MSMEs have an important role in a country's economic growth. In particular, it is believed that the existence of MSMEs will help end poverty by creating employment opportunities. However, many obstacles hinder the growth of MSMEs. As a result, strategic efforts are needed to increase the growth of MSMEs. One way is to increase the knowledge of MSME players about financial management, which will enable business finances to improve. On the other hand, the Indonesian Government is trying to build a green economy that is environmentally friendly to support sustainable business development. For this reason, this activity is aimed at providing an understanding of business financial management that does not damage the environment for 48 PNM Mekaar customers, who are underprivileged women who operate micro businesses. The methods used in this service are lectures, tutorials, and discussions. The results of the service participant questionnaire showed that the majority of participants (above 90%) were satisfied with this service activity. This is because the participants better understand how to manage finances in an environmentally friendly manner and can apply the 3 R concept (*reducing, reuse, and recycling*) in their businesses so they can increase their income while protecting the environment.

Keywords: Environmentally Friendly, Financial Management, MSMEs,

1. PENDAHULUAN

Sejak lama diketahui bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara (Audretsch et al., 2009; Carter & Jones-Evans, 2006). Secara khusus, diyakini bahwa keberadaan UMKM dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja baru (Adomako et al., 2016; Carree & Klomp, 1996). Namun demikian, pertumbuhan UMKM sering terhambat. Akibatnya, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan, yang memungkinkan peningkatan keuangan usaha. Dilain pihak, Pemerintah Indonesia berusaha membangun ekonomi hijau yang ramah lingkungan untuk mendukung

pembangunan usaha berkelanjutan. Untuk itu, para pelaku usaha termasuk UMKM diajak berpartisipasi dalam menjaga lingkungan usaha agar tidak merusak ekosistem alam.

Dalam pelatihan ini, mitra yang diajak bekerja sama adalah Permodalan Nasional Madani (PNM). PNM memiliki produk Mekaar yang diluncurkan pada tahun 2015. Layanan PNM Mekaar difokuskan kepada perempuan pelaku usaha mikro dengan kondisi keluarga yang memiliki indeks pendapatan per kapita maksimal US\$1,99 per hari atau Rp 800 ribu per bulan serta memenuhi indeks rumah (Cashpoor Index House). Pembiayaan PNM Mekaar tidak mensyaratkan agunan fisik dan bersifat tanggung renteng kelompok. Pertemuan kelompok wajib dilaksanakan setiap minggu, sebagai salah satu cara untuk membayar angsuran mingguan. Sejumlah 48 nasabah wanita PNM Mekaar menjadi peserta dari pelatihan ini.

Dengan mempertimbangkan nasabah PNM Mekaar yang berpenghasilan Rp800 ribu per bulan, maka meskipun PNM Mekaar siap dengan pembiayaan untuk modal usaha, namun pengetahuan tentang pengelolaan keuangan tetap diperlukan karena minimnya pengetahuan nasabah PNM Mekaar. Hal ini agar keberlanjutan bisnis mereka dapat dipertahankan dan dikembangkan. Selain itu adanya pengetahuan pengelolaan keuangan akan dapat membantu konsistensi nasabah UMKM dalam melakukan pengembalian pembiayaan dari PNM Mekaar. Memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan membuat pengelolaan keuangan usaha dapat berkembang dengan baik (Aribawa, 2016). Dahmen & Rodríguez (2014) juga menyatakan bahwa diperlukan pemahaman tingkat literasi keuangan bagi pelaku usaha terutama untuk penyusunan laporan keuangan usahanya, untuk mendapatkan tambahan modal. Lebih jauh, Dahmen & Rodríguez (2014) juga menyatakan bahwa pentingnya pemilik usaha memahami pengetahuan keuangan guna memiliki kinerja perusahaan yang lebih bagus. Dengan demikian, hal ini memungkinkan UMKM mengalami pertumbuhan bisnis. UMKM merupakan industri kreatif yang cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Umumnya pelaku UMKM tidak memiliki informasi yang terorganisir tentang kondisi keuangan, pangsa pasar, dinamika kompetisi dan jejak rekam manajemen. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkaya pengetahuan dalam mengelola keuangan adalah dengan menggunakan literasi keuangan.

Pemerintah Indonesia berusaha menerapkan ekonomi hijau untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Lembaga keuangan, terutama perbankan, didorong untuk mengembangkan skema pembiayaan hijau dalam memberikan pembiayaan atau pinjaman modal usaha kepada seluruh pelaku usaha, termasuk usaha kecil dan menengah (UMKM). Hal ini dilakukan untuk mewujudkan ekonomi hijau yang ramah lingkungan.

Menurut fenomena yang terjadi di lapangan, UMKM lebih mementingkan keuntungan finansial daripada penanganan limbah lingkungan. Mereka juga lebih memperhatikan kualitas produk yang mereka produksi, sehingga biaya lingkungan sering diabaikan. Ini sejalan dengan temuan penelitian Pentiana (2019) yang menunjukkan bahwa UMKM hanya berfokus pada laba usaha; mereka tidak menyadari dampak lingkungan yang akan mempengaruhi keberlangsungan bisnis mereka dan kurang memahami biaya lingkungan karena mereka tidak dapat menemukan komponen biaya lingkungan. Untuk mencapai produktivitas dan efisiensi, UMKM sering mengabaikan kebersihan lingkungan. Karena kurangnya kesadaran terhadap dampak lingkungan, UMKM tidak terlalu peduli dengan lingkungan. Jahamani (2003) menyatakan bahwa meskipun mereka menyadari masalah perlindungan lingkungan, mereka belum berkomitmen. Beberapa UMKM merusak lingkungan karena pembuangan limbah yang sembarangan.

Menurut Hidayat & Auliyah (2020), ekonomi hijau dapat memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa mengurangi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka di masa depan. Mereka juga dapat membantu lingkungan dengan menjaga sumber makanan saat ini tersedia untuk masa depan (Vlotman & Ballard, 2014). Ekonomi hijau terkait dengan kepedulian sosial (Parmawati, 2019), sehingga merupakan solusi bagi krisis lingkungan utama yang disebabkan oleh perubahan gaya hidup manusia yang membutuhkan pemenuhan yang praktis, cepat, dan mudah (Fauzia, 2016).

Menurut Arisona (2018), ekonomi hijau adalah gagasan baru yang mengutamakan pengurangan sampah melalui penggunaan kembali barang yang digunakan. Solusi 3R, yang berarti mengurangi, mengembalikan, dan menggunakan kembali, bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Menurut Ediana et al. (2018), jika pengetahuan 3R seseorang rendah, tingkat ekonomi akan berpengaruh rendah. Ini karena sampah tidak dimanfaatkan menjadi uang dan tidak mungkin untuk meminimalkan pengeluaran yang mengakibatkan sampah. Menurut Iskandar & Aqbar (2019), model ekonomi hijau adalah hasil dari kecenderungan manusia untuk berfokus pada keuntungan daripada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan.

Sistem reduce, reuse, dan recycle mencakup hal-hal berikut: 1. Recycle (daur ulang), dengan mendaur ulang bahan sampah untuk menjadi produk baru, seperti kertas dan kaleng aluminium; 2. Reuse (penggunaan ulang), dengan menggunakan kembali kemasan atau barang yang sudah digunakan, misalnya menggunakan kotak biskuit untuk menyimpan makanan adalah contohnya; 3. Mengurangi penggunaan, dengan mengurangi produk yang tidak dapat didaur ulang atau digunakan lagi (recycle), termasuk mengurangi penggunaan plastik kresek.

Saat ini, banyak kaleng yang mengandung makanan dan minuman terbuat dari aluminium atau timah. Kedua bahan ini dapat digunakan ulang atau didaur ulang untuk membuat kaleng baru atau produk lainnya. Namun, barang yang tidak dapat didaur ulang atau digunakan kembali, harus dikurangi penggunaannya, seperti kantong plastik atau sedotan plastik. Bahan limbah dan polutan yang perlu didaur ulang biasanya adalah barang yang tidak dapat digunakan ulang secara langsung. Contoh penggunaan ulang adalah pengisian kembali atau pengisian kembali. Karena masih awet, dapat digunakan pada wadah yang dapat dibersihkan dan digunakan untuk berbagai tujuan. Misalnya, gunakan botol minuman ringan untuk botol air minum untuk mengurangi pencemaran plastik dari botol.

Dengan latar belakang demikian, maka kegiatan pengabdian ini difokuskan kepada bagaimana memberikan pelatihan yang efektif dan efisien, agar para peserta menjadi lebih memahami pengelolaan keuangan yang ramah lingkungan dan mampu menerapkan konsep 3 R (reducing, reuse, and recycle) dalam usaha mereka sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka sambil menjaga lingkungan.

2. METODE

Sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah nasabah PNM Mekaar berjumlah 48 wanita. Waktu dan lokasi dari kegiatan pengabdian diadakan pada tanggal 27 Januari 2024 bertempat di RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) Matahari Maphar, Jalan Kebon Jeruk XIII, Kelurahan Keagungan, Kecamatan Taman Sari, Jakarta Barat. Melalui kegiatan pelatihan ini, nasabah PNM Mekaar mendapatkan arahan bagaimana mengembangkan usaha mikronya dengan tetap menjaga dan memelihara lingkungan.

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk mengembangkan konsep pengelolaan keuangan berbasis ramah lingkungan yang nantinya akan memudahkan UMKM mendapat pendanaan dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang konsep pengelolaan keuangan berbasis ramah lingkungan pada UMKM.

b. Metode Tutorial

Peserta pelatihan diberikan materi tentang bagaimana membuat pengelolaan keuangan yang berbasis aplikasi konsep 3 R (reduce, reuse dan recycle) yang merupakan dasar dari pengembangan konsep green industry yang dicanangkan untuk mendapatkan green financing dari Perbankan

c. Metode Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi.

Sebelum pelatihan, peserta diberikan kuestioner untuk mengetahui profil dari peserta. Berdasarkan kuestioner tersebut, dapat dilihat kalau pendidikan mayoritas peserta adalah lulusan SMU/SMA/SMK sebesar 64,58% dan berusia paling banyak diatas 40 tahun yaitu sebesar 58,33%. Kebanyakan dari para peserta bergerak dibidang kuliner yaitu sebesar 68,75% atau 33 orang dari total 48 orang. Kuliner sesuai dengan keahlian peserta yang semuanya wanita. Pendapatan mereka paling banyak berkisar Rp 2 juta – Rp 5 juta perbulan sebesar 72,92% yang merupakan kisaran pendapatan untuk usaha mikro. Para peserta semuanya mempunyai karyawan yang membantu, tapi kebanyakan karyawan yang membantu masih mempunyai hubungan darah dengan peserta sehingga honor mereka kebanyakan dibawah Rp 1 juta yaitu sebesar 72,92%. Mayoritas peserta sebesar 50% mempunyai lama usaha berkisar antara 3 – 6 tahun.

Di akhir pelaksanaan program, para peserta diberikan kuestioner untuk mengetahui sejauh mana para peserta menilai pelaksanaan program ini serta hal-hal apa saja yang masih diinginkan para peserta untuk didiskusikan. Dari isian tersebut, dosen yang terkait dengan hal-hal yang ditanyakan peserta, akan menghubungi peserta untuk melakukan pendampingan dan diskusi dengan masing-masing para peserta, sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dibuka dengan pemaparan materi tentang Pengelolaan Keuangan Berbasis Ramah Lingkungan Untuk Kerberlanjutan Usaha UMKM. Dalam pemaparan disebutkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Tahapan mengelola keuangan usaha dan pencatatan keuangan sederhana
- b. Bagaimana memisahkan uang pribadi dengan uang usaha agar tidak tercampur dan mengacaukan pencatatan hasil usaha.
- c. Mengatur arus kas masuk dan arus kas keluar yang baik
- d. Memaksimalkan Pendapatan dan Mengurangi Pemborosan Biaya melalui hal-hal berikut
- e. Bagaimana menjaga lingkungan melalui 3R (reduce, reuse, dan recycle). Reduce (pengurangan penggunaan), dengan mengurangi produk yang sampahnya yang tidak dapat didaur ulang atau digunakan lagi. Recycle (daur ulang), dengan mendaur ulang bahan sampah agar dapat menjadi produk baru. Reuse (penggunaan ulang), dengan menggunakan kembali kemasan atau produk yang sudah dipakai.

Pemaparan dilakukan dalam bahasa yang sangat sederhana untuk memudahkan pemahaman ibu-ibu peserta dari PNM Mekaar mengingat latar belakang pendidikan dan usia mereka. Dalam pemaparan juga diinfokan contoh-contoh dari implementasi pengelolaan keuangan sederhana berbasis ramah lingkungan. Setelah dilakukan pemaparan, diadakan diskusi terkait dengan usaha-usaha pribadi para peserta.



Gambar 1. Dokumentasi Pemaparan Materi



Gambar 2. Dokumentasi Diskusi dengan para peserta

3.2. Evaluasi

Di akhir pelatihan, para peserta diberikan kuestioner tentang seberapa jauh tingkat kepuasan mereka terhadap pelatihan ini. Nilai pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut : 1 = Tidak Puas; 2 = Cukup Puas; 3 = Puas; 4 = Sangat Puas. Kuestioner ini mempunyai 12 pertanyaan yang dibagi menjadi 4 bagian yaitu tentang : Materi dan sarana pelatihan (pertanyaan nomer 1 s/d 3), Pemateri Pelatihan (pertanyaan nomer 4 s/d 6), Penerimaan Pelatihan (pertanyaan nomer 7 s/d 10) dan Kinerja Pelatihan (pertanyaan nomer 11 dan 12). Keseluruhan penilaian 48 peserta pelatihan tercantum dalam Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Penilai Kuestioner Peserta Pelatihan

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Materi kegiatan pengabdian sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat.		4 (8%)	7 (15%)	37 (77%)
2	Metode pengabdian masyarakat yang digunakan sudah tepat dengan tema dan tujuan program pengabdian masyarakat.		4 (8%)	11 (23%)	33 (69%)
3	Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian, seperti tempat atau gedung kegiatan pengabdian, alat dan bahan, fasilitas penunjang lainnya, sudah memadai.	1 (2%)	4 (8%)	13 (27%)	30 (63%)
4	Tim pelaksana program pengabdian terlihat kompak dalam melaksanakan kegiatan.		1 (2%)	11 (23%)	36 (75%)
5	Tim pelaksana program pengabdian memiliki kompetensi dengan materi yang diberikan.		3 (6%)	3 (6%)	42 (88%)
6	Tim pelaksana sangat menarik dalam mengemas program pengabdian.		4 (8%)	8 (17%)	36 (75%)
7	Masyarakat antusias berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian.		2 (4%)	7 (15%)	39 (81%)
8	Masyarakat sangat merasakan manfaat dari adanya program pengabdian yang diberikan.		2 (2%)	11 (23%)	35 (75%)
9	Masyarakat sangat berminat dan antusias terhadap kegiatan pengabdian.		1 (2%)	11 (23%)	36 (75%)
10	Masyarakat secara keseluruhan merasa puas terhadap program pengabdian masyarakat yang dilakukan.	1 (2%)	3 (6%)	10 (21%)	34 (71%)
11	Program pengabdian sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.	1 (2%)	3 (6%)	12 (25%)	32 (67%)
12	Jangka waktu program pengabdian sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.	1 (2%)		14 (29%)	33 (69%)

1 = Tidak Puas; 2 = Cukup Puas; 3 = Puas; 4 = Sangat Puas.

Dari tabel 1 diatas, terlihat bahwa mayoritas peserta merasa sangat puas dengan materi dan sarana pelatihan, yang dapat dilihat dari jawaban pertanyaan nomer 1 sampai dengan nomer 3. Hal ini terutama terlihat dalam pertanyaan nomer 1 tentang apakah materi kegiatan

pengabdian sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat. Sebanyak 37 peserta atau 77% dari total peserta 48 wanita merasa sangat puas dan 15% merasa puas. Hanya ada 1 peserta dari 48 peserta yang tidak merasa puas dengan pertanyaan nomer 3, tentang apakah sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian sudah memadai. Hal ini disebabkan peserta yang bersangkutan merasa tempat pelatihan tidak terlalu luas.

Kualitas pemateri pelatihan (pertanyaan nomer 4 sampai dengan nomer 6) juga dinilai sangat memuaskan oleh mayoritas peserta, terutama untuk pertanyaan nomer 5 apakah tim pelaksana program pengabdian memiliki kompetensi dengan materi yang diberikan. Sebanyak 88% atau 42 peserta dari 48 peserta merasa sangat puas dengan kompetensi pemateri pelatihan. Selanjutnya tentang bagaimana penerimaan peserta terhadap pelatihan (pertanyaan nomer 7 sampai dengan nomer 10), mayoritas dari peserta merasa sangat puas, terutama masyarakat sangat antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini (pertanyaan nomer 7). 81% dari total peserta merasa sangat puas. Namun demikian, ada 1 peserta dari 48 total peserta yang merasa tidak puas dengan program pengabdian masyarakat yang dilakukan (pertanyaan nomer 10). Hal ini disebabkan karena peserta merasa harusnya kegiatan pengabdian ini berlangsung lebih dari satu hari.

Yang terakhir dalam kuesioner ini, yang dinilai adalah tentang kinerja pelatihan (pertanyaan nomer 11 dan nomer 12). Lebih dari 90% peserta merasa puas dan sangat puas terhadap kinerja pelatihan ini. Hanya ada 1 peserta dari 48 peserta yang tidak merasa puas terhadap kinerja pelatihan ini. Namun demikian ketidakpuasan dari satu peserta ini bukan bersifat negatif. Hal ini diketahui melalui tanya jawab langsung ditempat, dimana ditemukan kalau ketidakpuasan 1 peserta ini karena peserta merasa harusnya waktu pelatihan ini lebih panjang dengan materi yang lebih banyak.

4. KESIMPULAN

Pelatihan ini dilakukan untuk membantu para perempuan, nasabah PNM Mekaar, agar dapat lebih maksimal menjalankan usaha mereka dalam rangka membantu perekonomian keluarga mereka. Mereka diajar untuk dapat lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan keuangan untuk menjaga dan mengembangkan keberlanjutan usaha mereka tanpa mengabaikan peran mereka dalam menjaga lingkungan agar tidak merusak ekosistem lingkungan. Pelatihan ini diadakan untuk memperkaya pengetahuan mereka karena PNM Mekaar pun sebagai pemberi modal telah melakukan pembekalan pada mereka agar mereka dapat mengembalikan pinjaman yang telah diberikan PNM Mekaar. Dampaknya setelah dilakukan sosialisasi, mereka mengindikasikan bahwa kedepannya mereka akan lebih disiplin dalam mengelola keuangan secara baik dan benar tanpa mengabaikan bagaimana mereka dapat berperan dalam menjaga lingkungan. Keseriusan para peserta dalam memahami materi pelatihan terlihat dari banyaknya pertanyaan yang mereka sampaikan dalam pelatihan, demikian juga dalam menjawab kuesioner di akhir pelatihan. Dalam jawaban kuesioner tersebut, terlihat mayoritas dari peserta merasa sangat puas dengan pelatihan yang diberikan. Para peserta menilai bahwa materi dan sarana pelatihan, pemateri pelatihan, penerimaan pelatihan dan kinerja pelatihan sudah sangat memuaskan. Kekurangan dari pengabdian ini ialah tempat sosialisasi yang terbatas, namun secara garis besar sarana pelatihan sudah cukup memadai menurut mayoritas peserta. Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil kegiatan adalah PNM Mekaar dapat mengadakan pelatihan sejenis secara rutin di tempat yang lebih memadai, untuk meningkatkan pengetahuan strategi keuangan para peserta dalam mengembangkan usaha mikro mereka secara berkelanjutan sambil menjaga lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada jajaran PNM Mekaar atas bantuan dan dukungannya sehingga kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dari mulai memilih nasabah yang dapat mengikuti pelatihan ini sampai menyediakan sarana dan prasarana

pelatihan ini. Demikian pula terima kasih kepada pengurus RPTRA Matahari Maphar yang sudah membantu terlaksananya kegiatan pelatihan ini dilokasi RPTRA Matahari Maphar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S., Danso, A., & Ofori Damoah, J. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital*, 18(1), 43–61. <https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>
- Ahmad, J., Hasan, A. ul, Naqvi, T., & Mubeen, T. (2019). A Review on Software Testing and Its Methodology. *Manager's Journal on Software Engineering*, 13(1), 32–38. <https://doi.org/10.26634/jse.13.3.15515>
- Aljawarneh, S., Aldwairi, M., & Yassein, M. B. (2018). Anomaly-based intrusion detection system through feature selection analysis and building hybrid efficient model. *Journal of Computational Science*, 25(1), 152–160. <https://doi.org/10.1016/j.jocs.2017.03.006>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.1177/0958305X231181672>
- Audretsch, D., Horst, R. Van Der, Kwaak, T., & Thurik, R. (2009). First Section of the Annual Report on EU Small and Medium-sized Enterprises. In *EIM Business & Policy Research*. http://ec.europa.eu/enterprise/policies/sme/files/craft/sme_perf_review/doc_08/spr08_annual_reporten.pdf
- Carree, M., & Klomp, L. (1996). Small business and job creation: A comment. *Small Business Economics*, 8(4), 317–322. <https://doi.org/10.1007/BF00393279>
- Carter, S., & Jones-Evans, D. (2006). *Enterprise and small business: principles, practice and policy* (2nd Editio). Harlow [u.a]: Prentice Hall. <https://www.econbiz.de/Record/enterprise-and-small-business-principles-practice-and-policy-carter-sara/10003399200>
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center. *Numeracy*, 7(1). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.7.1.3>
- Ediana, D., Fatma, F., & Yuniliza, Y. (2018). Analisis Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Dan Recycle (3R) Pada Masyarakat Di Kota Payakumbuh. *Jurnal Endurance*, 3(2), 195. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2771>
- Fauzia, I. Y. (2016). Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah Dalam Maqashid Al-Shariah. *JEBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam) | JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS*, 2(1), 87–104. <https://e-journal.unair.ac.id/JEBIS/article/view/1503>
- Guo, Y., Han, S., Li, Y., Zhang, C., & Bai, Y. (2018). K-Nearest Neighbor combined with guided filter for hyperspectral image classification. *International COference On Identification, Information and Knowledge in the Internet of Things*, 159–165.
- Handoko, D. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penentuan Penerima Beasiswa Dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW). In *Program Studi Teknik Informatika* (Vol. 5, Issue 2). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayat, R., & Auliyah, R. (2020). Mengulik Makna Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Bidik Misi Study of Bidikmisi Student Financial Management Meaning. *InFestasi*, 16(2), 148–156.
- Iskandar, A., & Aqbar, K. (2019). Green Economy Indonesia dalam Perspektif Maqashid Syari'ah (Indonesia's Green Economy in the Perspective of Maqashid Syari'ah). *AL-MASHRAFIYAH: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 83–94.

- Jahamani, Y. F. (2003). Green accounting in developing countries: The case of U.A.E. and Jordan. *Managerial Finance*, 29(8), 37–45. <https://doi.org/10.1108/03074350310768418>
- Kurniawan, Y. I., Rahmawati, A., Chasanah, N., & Hanifa, A. (2019). Application for determining the modality preference of student learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1367(1), 1–11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1367/1/012011>
- Kurniawan, Y. I., Soviana, E., & Yuliana, I. (2018). Merging Pearson Correlation and TAN-ELR algorithm in recommender system. *AIP Conference Proceedings*, 1977. <https://doi.org/10.1063/1.5042998>
- Low, C. (2015). *NSL-KDD Dataset*. https://github.com/defcom17/NSL_KDD
- Parmawati, R. (2019). *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*. UB Press.
- Pentiana, D. (2019). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu Tempe di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI Volume*, 13(1).
- Shams, E. A., & Rizaner, A. (2018). A novel support vector machine based intrusion detection system for mobile ad hoc networks. *Wireless Networks*, 24(5), 1821–1829. <https://doi.org/10.1007/s11276-016-1439-0>
- Sridevi, M., Aishwarya, S., Nidheesha, A., & Bokadia, D. (n.d.). *Anomaly Detection by Using CFS Subset and Neural Network with WEKA Tools*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-1747-7>
- Vlotman, W. F., & Ballard, C. (2014). Water, food and energy supply chains for a green economy. *Irrigation and Drainage*, 63(2), 232–240. <https://doi.org/10.1002/ird.1835>